



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI AJARAN *TRI HITA KARANA* DI KELAS XI SMAS DHARMAPRAJA DENPASAR

Oleh :

**Kadek Dwi Indriana Wati, Ni Nyoman Perni, I Made Dharmawan**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[niwayanseniari98@gmail.com](mailto:niwayanseniari98@gmail.com)

diterima 14 Januari 2021, direvisi 8 Februari, diterbitkan 1 April 2021

### *Abstract*

*Character education can be taught through the teachings of Tri Hita Karana because it is the initial foundation in social contact in the family, community and school environment. This study aims to examine more deeply the implementation of character education through the teachings of Tri Hita Karana, the obstacles faced in the implementation of character education through the teachings of Tri Hita Karana, and efforts to implement character education through the teachings of Tri Hita Karana in class XI SMAS Dharmapraja Denpasar. This scientific work uses qualitative research research methods, data collection uses observation, interviews, literature studies, and document studies. Data analysis used descriptive qualitative analysis with the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study (1) the implementation of character education through the teachings of Tri Hita Karana began in several stages, namely planning by making lesson plans. The implementation stage begins with learning activities to say greetings and pray, the core learning activities are explaining the Tri Hita Karana material and implementing character education through human relationships with God, human relationships with humans, and human relationships with the environment, the activity ends with the closing of the lesson. Evaluation is carried out to determine the level of achievement of learning objectives, namely assessing the results of assignments and the achievement of student character. (2) Obstacles in the implementation of character education through the teachings of Tri Hita Karana, namely the lack of student discipline where there are some students who do not follow orders from the teacher and the lack of interest in student learning when learning takes place there are some students who are indifferent and indifferent to the lesson. (3) Efforts in implementing character education through the teachings of Tri Hita Karana in class XI, namely by paying attention to students' parents, and using learning media can increase students' interest and enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Character Education, Tri Hita Karana's Teachings*



## Abstrak

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui ajaran *Tri Hita Karana* sebab merupakan pondasi awal dalam kontak sosial di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana*, kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana*, serta upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar. Karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian (1) implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* dimulai beberapa tahapan yaitu menyusun perencanaan dengan membuat RPP. Tahap pelaksanaan diawali kegiatan pembelajaran mengucapkan salam dan berdoa, kegiatan inti pembelajaran yaitu memaparkan materi *Tri Hita Karana* dan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan, kegiatan diakhiri dengan penutup pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yaitu menilai hasil tugas dan pencapaian karakter siswa. (2) Kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dimana ada beberapa siswa yang tidak mengikuti perintah dari guru dan kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang cuek dan acuh terhadap pelajaran. (3) Upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI yaitu dengan perhatian orang tua siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran dapat menambah minat dan semangat belajar siswa.

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ajaran Tri Hita Karana*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu adalah tata nilai yang menjadi norma-norma agama Hindu yang telah tersurat secara jelas dan lengkap dalam kitab-kitab suci atau sastra-sastra agama Hindu. Norma-norma agama Hindu akan dapat dipahami dan dapat dijadikan dasar pendidikan, untuk mengantarkan suatu sistem perubahan yang positif. Menuju pembentukan karakter-karakter mulia yang diharapkan. Karena pendidikan itu adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan mengikuti perkembangan jiwa anak didik, bahkan juga perkembangan atau perubahan lingkungan, yang selalu menyertai perjalanan waktu yang sangat panjang. Dalam mengarungi kehidupan dalam perubahan. Pendidikan formal memang sangat penting, dengan pendidikan formal yang baik anak dapat memperoleh berbagai macam gelar mulai dari sarjana, magister, maupun doctor. Dengan gelar-gelar tersebut orang tua berharap dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anaknya. Namun semua itu tidak akan sempurna tanpa di dasari pendidikan agama yang kuat. Ada salah satu ajaran agama yang dapat membentuk karakter anak yaitu ajaran *Tri Hita Karana*. Karena ajaran ini merupakan salah satu pondasi awal yang dapat diajarkan. Ajaran tri hita karaa mengajarkan kontak sosial yang dilakukan



dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. begitu juga yang diajarkan pada SMAS Dharmapraja Denpasar yang menerapkan ajaran *Tri Hita Karana*. Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi agama Hindu di SMAS Dharmapraja Denpasar, diperoleh informasi bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI masih belum memaksimalkan karena dilihat dari kondisi seperti sekarang ini dimana pembelajaran dilakukan secara online. Disamping itu siswa dikelas XI kurang adanya ketertarikan dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Guru-guru mengajarkan untuk melakukan kegiatan beragama selain itu juga mengajarkan untuk saling hormat menghormati. Inilah yang dijadikan pedoman guru dalam mengajarkan ajaran agama serta dalam proses pembelajaran. Anak-anak akan diajarkan tentang cara berdoa (sembahyang), saling menghormati antar sesama teman, para guru dan juga orang tua dan mengajarkan untuk menjaga lingkungan.

## II. METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu hipotesa yang menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan beberapa kegiatan- kegiatan sebagai berikut: Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Emzir (2008: 31) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pandangan secara mendetail tentang makna dan fenomena atau konsep. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan upaya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana*. Lokasi penelitian di SMAS Dharmapraja Denpasar dengan waktu penelitian selama kurang lebih 3 bulan. Arikunto (dalam Prasetya, 2014 :30) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Agama Hindu kelas XI yaitu Kompyang Sri. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Jenis data dalam penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disampaikan dalam bentuk kalimat-kalimat penjelasan. Data kuantitatif adalah data yang disampaikan berupa angka-angka yang nominal dalam penelitian (Ridwan, 2004: 106). Sumber data menurut Bungin (2001:123) sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Iskandar (2009: 76) menyatakan sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber (responden) baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Penelitian mempergunakan beberapa penunjang instrumen lain seperti pedoman wawancara, dilengkapi dengan kamera digital, perekam suara, serta pencatatan. Pedoman wawancara dipergunakan untuk memudahkan begitu juga memperlancar proses wawancara sehingga tidak melebar dari informasi atau data yang hendak didapatkan. Teknik Penentuan Informan yaitu Informan dalam penelitian yang dilakukan ini ditunjuk dan



ditetapkan secara *Purposive Sampling*. Sugiyono (2009: 85) menyatakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kemampuan informan yang secara akurasi dapat memberikan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru agama Hindu kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Observasi Burhan Bungin (2010: 115) mengatakan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Selanjutnya wawancara, Narbuko (2012: 83) mengatakan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Studi kepustakaan, Sukardi (2003: 38) menyatakan studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dan studi dokumen, Nasution (2003: 85) menjelaskan bahwa "ada sumber yang non manusia, antara lain adalah dokumen, foto dan bahan statistik". Teknik Analisis Data, Sugiyono (2010: 338) analisis data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1) Reduksi Data, 2) Klasifikasi Data, 3) Display Data, 4) Memberikan interpretasi dan mengambil kesimpulan. Penyajian hasil analisis data berupa hasil wawancara dengan informan, hasil observasi, tabel, foto-foto yang akan dianalisis secara kualitatif dalam bentuk deskriptif.

### III. PEMBAHASAN

#### 4.1 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI guru memegang peranan yang sangat penting dalam pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam kondisi saat ini yaitu adanya pandemi *covid-19* yang mengakibatkan banyaknya kegiatan-kegiatan terhalang oleh pandemi ini termasuk kegiatan sekolah yang semestinya bisa belajar ke sekolah digantikan oleh pembelajaran melalui *daring* atau pembelajaran jarak jauh. Guru agama Hindu berusaha memaksimalkan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar melalui *daring* tersebut. Fasilitas yang di sediakan sekolah untuk guru mengajar secara *daring* seperti laptop atau komputer, proyektor, wifi dan lain sebagainya. Terdapat beberapa kegiatan yang menjadi komponen pendukung terjadinya proses belajar mengajar secara *daring*. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri dari 3 tahapan. Tahapan tahapan proses implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* meliputi :

##### 4.1.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Dalam implementasi pendidikan karakter, guru dalam perencanaannya harus menyusun RPP agar proses pembelajaran terstruktur dan terarah.



#### 4.1.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau *daring* dengan metode demonstrasi dimulai dari : kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

##### 4.1.2.1 Kegiatan awal pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran melalui sistem *daring* ini dimulai, guru membiasakan untuk membuka kegiatan awal dengan mengajak siswa mengucapkan salam pangananjali umat yaitu “*om swastiastu*” yang merupakan salah satu bentuk dari ajaran agama Hindu yang secara langsung telah diterapkan dalam keseharian belajar.

##### 4.1.2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti ini guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan materi baru yaitu tentang *Tri Hita Karana*. Kemudian guru mulai memaparkan materi tentang ajaran *Tri Hita Karana* dan mengimplementasikan pendidik karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan beserta dengan contohnya agar para siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 4.1.2.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk : 1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### 4.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pada Pengimplementasian Pendidikan Karakter Melalui Ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar

Kendala adalah halangan rintangan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam pembelajaran merupakan beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa kendala-kendala yang terjadi pada saat mengikuti pembelajaran saat masa pandemi *covid-19* :

##### 4.2.1 Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Disiplin belajar sangat penting karena sikap disiplin bertujuan untuk dapat menjaga sikap dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal jika seseorang tidak ikut disiplin didalamnya. Begitu pula dengan pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu dengan sistem *daring* juga masih ada beberapa siswa yang disiplinnya kurang yaitu saat jam sudah menunjukkan jadwal untuk bergabung di kelas melalui *zoom meeting*, beberapa siswa masih ada yang terlambat untuk masuk, sehingga hal ini membuat siswa menjadi ketinggalan materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

##### 4.2.2 Kurangnya Minat Belajar Siswa



Hilgard (dalam siameto, 2003: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kehendak seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ketika seorang siswa tidak memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan, sudah menjadi tugas guru untuk memberikan motivasi semangat dorongan agar siswa lebih berminat lebih termotivasi untuk belajar.

#### **4.3 Upaya-Upaya Dalam Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi Saat Pengimplementasian Pendidikan Karakter Melalui Ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar**

Adapun upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pada pengimplementasian metode demonstrasi dimasa pandemi *covid-19* yaitu

##### **4.3.1 Perhatian Orang Tua Siswa**

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran baik belajar tatap muka di sekolah maupun pada saat pandemi seperti ini dengan belajar secara *daring* di rumah adalah munculnya sikap disiplin pada diri seorang siswa. Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* tentunya juga tidak terlepas dari pantauan orang tua siswa. Belajar jarak jauh di rumah juga berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan belajar anak. Selain guru, orang tua juga harus bijak menerapkan aturan agar anak disiplin saat belajar melalui online (*daring*).

##### **4.3.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media pendidikan merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Pada proses pembelajaran saat ini yang melalui *daring* secara tidak langsung guru dan siswa telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* siswa bisa memanfaatkan media pembelajaran ini. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Hindu salah satunya ditentukan oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Pada pembelajaran jarak jauh ini pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu tujuan dalam mencapai ketuntasan belajar dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar melalui tahapan-tahapan yaitu 1) tahap pelaksanaan perencanaan dimana sebelum pembelajaran dimulai guru membuat RPP sesuai dengan materi yang



- akan diajarkan agar pada saat proses pembelajaran terstruktur dan terarah, 2) tahap pelaksanaan yaitu guru memaparkan materi ajaran *Tri Hita Karana* dan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan, 3) tahap evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan menilai sikap siswa saat proses pembelajaran.
2. Kendala-kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar yakni kurangnya kedisiplinan siswa saat pelajaran dimulai ada beberapa siswa terlambat bergabung *zoom* sehingga siswa tersebut menjadi ketinggalan materi dan kurangnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung ada saja siswa yang cuek dan acuh saat guru menjelaskan materi.
  3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui ajaran *Tri Hita Karana* di kelas XI SMAS Dharmapraja Denpasar yakni dengan perhatian orang tua siswa karena melalui perhatian orang tua siswa saat anak belajar di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran serta disiplin diri pada anak, dan pemanfaatan media pembelajaran dengan baik maka secara tidak sengaja hal tersebut dapat menambah minat dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2001) *Sumber Data dalam Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 20010. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Emzir, 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskkandar. 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Narbuko, Choliddan A.A. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, cet ke-2, 1997
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara